PERAN PENGASUH DALAM PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN ANAK (STUDI KASUS KELUARGA TKI DI DESA KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
EFI LAELATUN NAFISAH
NIM. 1123301103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

MOTTO ..... **ix**

PERSEMBAHAN..... **x**

DAFTAR ISI..... **xi**

DAFTAR TABEL..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Konseptual 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

E. Tinjauan Pustaka 11

F. Sistematika Penulisan..... 14

BAB II PERAN PENGASUH PERKEMBANGAN ANAK DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN KELUARGA TKI

A. Peran Pengasuh 16

1. Pengertian Peran 16

IAIN PURWOKERTO

2. Fungsi Peran 17

3. Pengertian Pengasuh 17

4. Bentuk Peran Pengasuh 18

B. Perkembangan Anak 20

1. Pengertian Perkembangan Anak 20

2. Aspek-aspek Perkembangan 21

3. Tahap-tahap Perkembangan Anak 23

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak 25

C. Perilaku Sosial Keagamaan 26

1. Pengertian Perilaku Sosial Keagamaan 26

2. Aspek–aspek Perilaku Sosial Keagamaan 27

3. Faktor Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan..... 32

4. Dampak Perilaku Sosial Keagamaan Anak 33

5. Upaya Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan..... 35

D. Peran Pengasuh dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39

B. Lokasi Penelitian 39

C. Obyek dan Subyek Penelitian 40

D. Metode Pengumpulan Data 40

E. Metode Analisis Data 44

IAIN PURWOKERTO

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Karangjati 48

1. Sejarah Desa Karangjati 48

2. Letak Geografis 50

3. Keadaan Demogeafis 52

4. Keadaan Pendidikan, Keadaan Keagamaan,

Dan Keadaan Sosial 54

B. Deskripsi Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak 58

C. Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak di Desa Karangjati 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran-saran 83

C. Kata Penutup 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keberlangsungan hidupnya. Selain itu anak juga masih sangat awam terhadap nilai – nilai universal, dengan istilah agama dapat diartikan berada dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Alloh SWT berfirman:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*".[1]

IAIN PURWOKERTO

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa pada saat Alloh SWT mengeluarkan janin manusia dari dalam kandungan ibu, ia berada pada taraf keterbatasan kemampuan atau ketidaktahuan. Namun dengan berbekal pada potensi–potensi yang dianugerahkan Alloh SWT, manusia dapat mengaktualisasikan dirinya melalui proses interaksi dan sosialisasi dengan lingkungannya. Dengan hal ini peran dari keluarga sangat diperlukan karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak sebelum ia berada dalam lembaga pendidikan formal. Anak akan mengenal sesuatu dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, karena dari keluarga lah anak–anak mendapatkan sosok panutan dalam berperilaku.

Anak merupakan aset bagi orangtua dan ditangan orangtualah anak–anak tumbuh dan menemukan jalannya. Saat si kecil tumbuh dan berkembang,

[1]Depag RI, *Al qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 420.

ia begitu lincah dan memikat. Ayah ibunya begitu mencintai dan bangga kepadanya. Akan tetapi, mungkin banyak orangtua yang belum menyadari bahwa dalam diri si kecil terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia.[2]

Pada hakekatnya, orangtua menginginkan anak–anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta mampu menjaga dirinya sendiri agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang merugikan. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila peran serta dari orangtua berkembang secara maksimal. Akan tetapi apabila peran dari orangtua tidak berjalan dengan baik maka ditakutkan anak akan menunjukkan tanda–tanda penyimpangan yang mengarah ke hal negatif yang membuat kecemasan bagi sebagian orangtua.

Penyimpangan ini bisa dilihat dari perilaku anak yang disebabkan kurangnya ketergantungan antara anak dengan orangtua. Dengan kata lain, antara anak dan orangtua tidak pernah melakukan segala sesuatu dengan bersama–sama. Ketergantungan ini bisa terjadi karena keinginan anak akan perlindungan, dukungan, dan asuhan dari orangtua dalam berbagai aspek.

IAIN PURWOKERTO

Keluarga merupakan suatu institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan setiap manusia, terutama bagi pengembangan kepribadian anak. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali bagi anak, yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap tumbuh kembang anak–anaknya baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Di zaman yang modern ini banyak sekali orangtua yang mengandalkan pendidikan hanya dari sekolah saja. Faktor ini disebabkan karena kesibukan dari orangtua dalam mencari nafkah, waktunya untuk keluarga akan berkurang, serta perhatiannya pada anak-anaknya akan terabaikan. Hal ini akan menjadikan anak-anak mereka kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua, selalu merasa tidak aman, dan merasa kehilangan tempat berpijak atau tempat berlindung, yang akhirnya nanti mereka lebih suka berada di luar

---

[2] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm..29.

lingkungan keluarganya sendiri, lebih suka berkumpul dengan orang-orang teman-temannya diluar, sehingga pola kehidupan anak menjadi tidak *hygienis*.

Secara tidak langsung apabila dalam sebuah keluarga memiliki kondisi yang baik maka akan berpengaruh positif pada perkembangan jiwa anak, begitu juga sebaliknya apabila dalam sebuah keluarga tersebut tidak baik atau bermasalah maka akan berpengaruh negatif pada perkembangan jiwa anak. Baik di sini berarti kondisi yang kondusif untuk perkembangan kejiwaan anak yang datang dari intensitas komunikasi keluarga, perhatian, dan kasih sayang yang tercurahkan. Maka dari itu, peran orangtua dalam keluarga sangatlah penting terutama untuk pendidikan dan pengembangkan pribadi anak. Perawatan dan perhatian orangtua yang penuh dengan kasih sayang dan penanaman nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Dalam menanamkan sikap dan perilaku yang baik bisa dilakukan dengan memperlihatkan perilaku dan sikap baik dari orangtua itu sendiri. Jadi, apabila dalam keluarga memperlihatkan perilaku dan sikap yang kurang baik maka ditakutkan dikemudian hari anak akan meniru perilaku dan sikap kurang baik yang diperlihatkan oleh kedua orangtuanya. Setiap orangtua yang beragama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam karena orangtualah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kepribadian dan akhlak anaknya.

Pilar utama yang harus diajarkan kepada anak–anak adalah dengan menanamkan pendidikan iman. Sebab semua perbuatan manusia dibangun oleh apa yang diyakininya. Dengan kata lain, keyakinan dan keimanan merupakan pilar pembentuk akhlak seseorang. Keimanan yang benar akan melahirkan perbuatan yang benar, begitu pula sebaliknya keimanan yang salah akan melahirkan perbuatan yang salah[3]. Selanjutnya ditanamkan pula pendidikan moral pada anak, dimulai dari kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan

IAIN PURWOKERTO

[3]Wendi Zaman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasululloh Itu Mudah dan Lebih Efektif*, (Bandung : Ruang Kata, 2013), hlm. 194.

ajaran agama yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka dia akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.[4]

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orangtua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak. Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada sang anak sejak ia kecil, maka akan sukar baginya untuk menerima pendidikan agama nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak terdapat unsur-unsur agama.[5]

Dari sinilah orangtua harus mampu menjalankan tugas–tugasnya sebagai seorang pendidik. Orangtua harus bekerja sama antara satu dengan yang lain agar anak bisa berkembang dengan baik. Ketika dalam sebuah keluarga, anak hanya dididik oleh seorang ayah ataupun seorang ibu maka akan terjadi hal yang berbeda pada pendidikan agama anak. Apalagi pada keluarga yang ditinggal orang tuanya bekerja merantau dan pulangnya sampai beberapa tahun kemudian yang tidak mungkin ikut mendidik anak secara langsung setiap harinya, hal ini membuat anak merasa tidak mempunyai keluarga yang utuh atau normal. Anak juga akan merasa minder karena anak merasa tidak sama atau berbeda dengan teman-temannya yang mempunyai orang tua utuh dan bisa bertemu setiap hari. Dan hasilnya juga akan berbeda dengan anak yang mempunyai perhatian dan asuhan langsung dari kedua orang tuanya yang utuh.

Perkembangan *spiritual* anak tergantung bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pada saat ini, banyak orang tua baik ibu maupun ayah yang bekerja karena sudah menjadi tuntutan bagi mereka agar dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan tidak jarang dari mereka merelakan untuk berpisah antar pulau ataupun negara hanya untuk memenuhi nafkah keluarga sebagai pegawai maupun TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Bagi

IAIN PURWOKERTO

[4]Wendi Zaman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasululloh Itu Mudah dan Lebih Efektif...*, hlm. 194.

[5]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1979),hlm ,128.

sebagian orang, menjadi TKI merupakan sebuah alternatif untuk mencari penghasilkan, hal ini disebabkan karena kebutuhan ekonomi, makin banyaknya sumber daya manusia akan tetapi lapangan pekerjaan semakin sedikit. Dengan munculnya fenomena tersebut banyak anak yang mendapatkan pendidikan baik dari segi sosial maupun dari segi agama yang hanya diperoleh dari seorang ayah ataupun seorang ibu saja, bahkan ada pula yang diasuh oleh kakek dan neneknya ataupun keluarga dekat dari mereka. Dari keadaan yang terjadi sekarang ini bukanlah menjadi suatu momok yang buruk, tetapi bagaimana kita bisa menyikapi secara positif dari segala keadaan.

Bagi anak yang terpenting adalah bagaimana pola asuh dan pendidikannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Terlepas dari siapa yang mengasuh dan mendidik tidak mempegaruhi tumbuh kembang anak. Seperti halnya ketika ada seorang anak yang hanya diasuh oleh ayah maupun ibu, belum tentu akan berakibat buruk kepada anak. Meskipun ayah dan ibunya berpisah, akan tetapi hubungan dalam keluarga bisa saling mengisi, terutama bagi seorang ayah maupun ibu bisa berperan ganda dalam mengasuh dan mendidik anaknya, maka kemampuan anak masih dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan pada anak memiliki nilai penting bagi keberlangsungan perkembangan si anak, khususnya dalam pendidikan Islam, karena dalam Islam anak wajib diajarkan hal–hal yang baik sesuai dengan perintah Allah Swt. dimulai dengan menanamkan dasar–dasar hidup beragama, seperti membiasakan anak ikut serta ke masjid bersama–sama untuk menjalankan ibadah. Dalam pendidikan Islam ini orang tua tidak boleh menyia–nyiakannya baik dari ibu, ayah maupun orang tua asuh. Urgensi mendidik anak juga disebutkan dalam Al Qur’an surat ar–Tahrim ayat 6,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا

Artinya: " *Hai orang – orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka* " Q.S At –Tahrim ayat 6[6]

Ayat di atas memiliki kaitan dengan *spiritual* anak di lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena anak pertama kali akan memperoleh pendidikan dan bimbingan sebagian besar adalah di lingkungan keluarga sebelum mereka terjun kedalam lingkungan masyarakat.

Tugas orang tua bagi pendidikan anaknya adalah sebagai pelekat dasar bagi pendidikan terutama pendidikan Islam, karena dengan adanya pendidikan Islam pada anak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Apabila anak tidak memiliki pendidikan Islam ditakutkan akan mudah terpengaruh dan gampang meningikutinya tanpa memikirkan itu baik bagi dirinya dan keluarganya atau tidak, karena yang anak pikirkan hanya kesenangannya saja.

IAIN PURWOKERTO

Kenakalan remaja sering terjadi karena adanya salah satu faktor yaitu pisahnya orangtua karena tidak intensnya orangtua membuat anak tidak normal seperti anak-anak yang lain. Kondisi semacam ini bisa membuat anak tersebut kurang percaya pada orangtua dan selalu mencari jalan keluar sendiri untuk setiap permasalahan yang anak hadapi. Perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua atau salah satu orang tua yang tidak ikut mendidik anaknya secara langsung, anak akan merasa kehilangan figur dari sang ayah atau sang ibu yang seharusnya mereka dapatkan dan menjadi contoh bagi si anak. Dalam keluarga TKI pengasuh dituntut untuk berperan ganda dari orangtua tunggal menjadi orangtua yang seutuhnya bagi perkembangan anak. Tidak sedikit pula dalam keluarga TKI anak dapat menjadi dewasa dan cepat dalam perkembangannya, karena anak dituntut untuk mengetahui kondisi keluarganya.

---

[6]Depag RI, *Al qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 951.

Demikian halnya yang terjadi di Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap ada beberapa masyarakatnya yang bekerja menjadi TKI disebabkan minimnya penghasilan sementara pengeluaran semakin banyak, dan akhirnya mereka menitipkan anaknya kepada kerabatnya terutama nenek. Berangkat dari masalah tersebut di atas, maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji serta menguraikan bagaimana seharusnya peran orangtua dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak pada keluarga TKI maupun pegawai dan mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak (Studi Kasus Keluarga TKI Di Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)".**

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah–pahaman dalam memahami arti dari masing–masing istilah dari judul skripsi tersebut diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah–istilah tersebut, yaitu:

1. Peran Pengasuh

IAIN PURWOKERTO

Peran menurut Soejono Soekamto adalah bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan.[7] Peran di sini memiliki arti keikutsertaan seseorang dalam proses perkembangan perilaku sosial keagamaan anak, dengan memberikan kasih sayang dan perhatian sehingga anak merasa nyaman dan cenderung berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat.

Devinisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng- (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas untuk membimbing, memimpin dan mengelola anak asuh.[8]Jadi pengasuh memiliki makna orang

[7]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada, 1997), hlm. 667

[8]J. W.S, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balia Pustaka, 1976). hlm. 63.

yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja/mencari nafkah.

Peran pengasuh adalah peran dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara sehingga diharapkan mereka menjadi anak – anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Selain itu peran pengasuh adalah peran dalam memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

2. Perkembangan Anak

Desmita mendefinisikan perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar.[9]

Anak dapat diartikan keturunan yang dilahirkan oleh ibu atau induk atau manusia masih muda.[10] Sedang maksud penulis disini anak adalah manusia yang masih muda yang dilahirkan oleh ibu. Dan yang menjadi penelitian penulis adalah anak yang berumur antara 6-12 tahun (masa anak sekolah).

Perkembangan anak adalah suatu perubahan yang terjadi pada anak, perubahan yang terjadi mencakup fungsi jasmani dan rohaninya sebagai proses kematangan anak yang dilakukan melauli pertumbuhan dan perkembangan.

3. Perilaku Sosial keagamaan

Perilaku sosal keagamaan adalah perilaku yang berhubungan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Sedangkan Saebani berpendapat: perilaku sosial keagamaan ialah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan

IAIN PURWOKERTO

[9] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 4.
[10] S, Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Dharma, 1972). hlm. 11.

yang mulai dan bersumber pada aqidah islamiyyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yag baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.[11]

Menurut penulis perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap keagamaan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

4. Studi Kasus

Menurut Bimo Walgito, studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain.[12]Studi kasus di sini ialah metode yang digunakan untuk memahami individu secara mendalam guna memperoleh informasi, bahan – bahan serta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalah tersebut dapat terselesaikan.

IAIN PURWOKERTO

5. Keluarga TKI

Keluarga TKW/TKI adalah keluarga yang ibu rumah tangganya bekerja meninggalkan rumah sebagai tenaga kerja wanita atau tenaga kerja Indonesia, baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri, sehingga tanggungjawab sebagai seorang ibu terhadap keluarganya tidak terpenuhi secara sempurna. Pada keluarga TKW/TKI ini sikap orang tua yang khas adalah permisivitas. Sikap permisivitas pada orang tua terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati, dengan sedikit kekangan. Hal ini menciptakan suatu rumah tangga yang berpusat pada anak.[13]

---

[11] Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm 26.

[12]Bimo Walgito,*Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*, (Yogjakarta: Andi, 2010), hlm, 92.

[13]Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Yogyakarta: Erlangga, 1978), hlm. 24-25.

Di desa Karangjati penduduknya ada yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan sebagian besar dari TKI tersebut adalah sorang ibu, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, terutama ibu. Anak tinggal bersama ayah dan neneknya. Meskipun anak tinggal bersama ayahnya akan tetapi, mereka jarang bertatap muka secara langsung dengan anak karena kesibukan dari ayahnya. Dari kesibukan inilah anak dalam melakukan segala aktifitasnya tanpa pantauan dari orang tua, melainkan dipantau oleh neneknya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak adalah peran dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan, perawatan, dan mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulai dan bersumber pada *aqidah islamiyyah* yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yag baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana sesuai dengan tumbuh kembang usia anak.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Dari latar belakang masalah dan penegasan istilah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak pada kasus keluarga TKI di desa Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana adanya penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara detail tentang peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak (studi kasus keluarga TKI di desa Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap).

2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritik
      1) Memberi informasi tentang peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak yang bertujuan untuk mengetahui peran dari pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak keluarga TKI di desa Karangjati kecamatan Sampang kabupaten Cilacap.
      2) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat sebagai sumbangsih pemikiran dalam perkembangan ilmu sosial dan keagamaan dalam rangka mencetak insan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.
   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi keluarga agar lebih memperhatikan aktifitas kegiatan anak, serta mendidik anak sesuai dengan perkembangan fisik dan pemikirannya. Untuk anak agar dapat berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran–ajaran islam yang dicontohkan oleh Rosulullah Muhammad SAW. Bagi peneliti sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dari meneliti sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dalam keadaan yang sebenarnya di lapangan.
      2) Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori – teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta sebagai bahan dasar pemikiran dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah ini.

Menurut Beni Ahmadi Saebani dan Abdul Hamid dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Akhlak* menjelaskan bahwa Pembentukan perilaku sosial keagamaan, suatu komunitas yang mengacu pada sistem nilai tertentu secara efektif diinstitusionalisasikan melaui proses interaksi simbolik dan interaksi timbal-balik. George Simmel dalam Johnson menegaskan bahwa masyarakat

IAIN PURWOKERTO

tidak independen dari individu yang membentuknya. Sebaliknya, masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu. Jika pola interaksi timbal-balik dilakukan secara berulang-ulang sifatnya, kenyataan masyarakat itu hilang.[14]

Desmita dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* menerangka bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar.[15] Dalam buku yang ditulis oleh Jalaluddin yang berjudul *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah RasulAllah SAW)* dalam buku ini diterangkan bahwa perkembangan dibagi kedalam beberapa tahap sekaligus menerangkan bimbingan apa yang harus diberikan yang mengacu pada pernyataan-pernyataan Rasullullah.[16]Selanjutnya buku dari Soerjono Soekamto yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar* yang menerangkan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang lebih banyak menunjukan pola dan fungsi suatu peran.[17]

IAIN PURWOKERTO

Selain tulisan-tulisan tersebut diatas, telah ada karya lain dalam bentuk skripsi tentang perkembangan perilaku sosial keagamaan anak diantaranya adalah

1. Hasil penelitian Seira Valentina (2009) dengan judul: "*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak*

---

[14]Beni Ahmadi Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012),hlm. 146.

[15]Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

[16] Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW)*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000), hlm. 117-137.

[17] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1994), hlm. 268.

[17] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*...,hlm. 269-270.

di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)". Fokus kajian yang dilakukan Seira Valentina adalah mengkaji dan meneliti bagaimana pola perilaku orang tua dalam mendidik religiusitas anak. Penelitian yang dilakukan Seira Valentina berbeda dengan penelitian penulis, bedanya penelitian Seira Valentina berfokus pada pola perilaku orangtua dalam mendidik religiusitas anak sedangkan penelitian penulis tentang peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak. Akan tetapi penelitian Seira Valentina ada kaitannya dengan penelitian penulis yaitu terkait bagaimana mendidik keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat.

2. Skripsi saudara Naelia Sa'adah (2013) dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Keagamaan Pada Anak Di Dusun Kopiran, Desa Dawung, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang Tahun 2013*". Penelitian yang dilakukan Naelia Sa'adah adalah berfokus kepada bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan penanaman keagamaan pada anak. Penelitian yang dilakukan Naelia Sa'adah berbeda dengan penelitian penulis, bedanya penelitian Naelia Sa'adah tentang pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan penanaman keagamaan pada anak, sedangkan penelitian penulis tentang peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak. Akan tetapi penelitian Naelia Sa'adah ada kaitannya dengan penelitian penulis yaitu terkait bagaimana mendidik keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat.
3. Sedangkan skripsi saudari Kuntari Widayanti (2008) dengan judul skripsi "*Sosialisasi Keberagamaan Pada Anak (Studi Tentang Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Agama Kepada Anak Di Desa Dengkeng Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)*". Yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana bentuk sosialisasi keberagamaan pada anak dan peran orang tua dalam pengenalan agama kepada anak.Penelitian yang dilakukanKuntari Widayanti berbeda dengan penelitian penulis, bedanya penelitian Kuntari Widayanti tentang Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Agama Kepada

IAIN PURWOKERTO

Anak, sedangkan penelitian penulis tentang peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak. Akan tetapi penelitian Kuntari Widayanti ada kaitannya dengan penelitian penulis yaitu terkait bagaimana mendidik keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok–pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Sementara itu laporan ini terdiri dari lima bab yang memuat pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

IAIN PURWOKERTO

Bab kedua adalah bab yang mengemukakan Teori-teori tentang Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak**,** yaitu (A)Peran pengasuh, pengertian peran, fungsi peran, pengertian pengasuh, bentuk dan fungsi peran pengasuh, tugas pengasuh. (B)Perkembangan anak, pengertian perkembangan anak, Aspek–aspek perkembangan, tahap–tahap perkembangan, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. (C)Perilaku sosial keagamaan yang meliputi, definisi perilaku sosial keagamaan, aspek–aspek perilaku sosial keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan, dampak perilaku sosial keagamaan anak, upaya pembentukan perilaku sosial keagamaan. (D)Peran pengasuh terhadap perkembangan perilaku sosial keagamaan anak.

Bab ketiga tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek dan Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab keempat terdiri dari (A)Gambaran Umum Desa Karangjati Kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap yang meliputi: Sejarah Desa Karangjati, Letak Geografis, Keadaan Demografis, Keadaan Pendidikan, Keadaan Keagamaan, dan Keadaan Sosial. (B) Deskripsi Peran Orangtua Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak di desa Karangjati, kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap Meliputi: Data Informan dan Hasil Dari Proses Wawancara, Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Beserta Analisisnya.

Bab kelima merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan dalam bagian ini pula penulis memberikan saran –saran dan diakhiri dengan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak di Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, ditemukan bahwa peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak di Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Motivator, pengasuh harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
2. Fasilitator, pengasuh memberikan fasilitas terhadap anak seperti halnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yaitu sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.
3. Mediator, pengasuh dituntut menjadi seorang mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik dari segi jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.

IAIN PURWOKERTO

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan yaitu; jawaban dari responden sebanyak dua belas orang dari populasi yang ada, reponden mengatakan bahwa perannya sebagai seorang pengasuh bagi cucunya sama halnya seperti ibu kandung bagi mereka, dengan memberikan kebutuhan seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan. Dalam kesehariannya para pengasuh juga memberikan bimbingan, motivasi. Selain melakukan pengawasan sendiri, para pengasuh juga meminta bantuan guru baik dilingkungan pendidikan formal maupun non formal.

Jadi dengan demikian peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial keagamaan anak pada keluarga TKI berdasarkan kondisi nyata di lapangan adalah sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kebutuhan, sebagai motivator dengan memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan,

dan sebagai mediator dengan memilih media pendidikan baik dari segi jenis dan bentuknya, baik formal maupun non formal.

Semua responden berpandangan perilaku sosial keagamaan dirasa sangat penting bagi seorang anak, karena akan sangat menentukan anak tersebut dikemudian hari. Materi yang pertama diberikan adalah mengenai akhlak mulia, kemudian tentang menghargai orang lain, dan kebersamaan diantaranya adalah tolong-menolong dan kerjasama. Memberikan bimbingan berupa bimbingan rohani, bimbingan emosional, dan bimbingan spiritual. Selalu mengingatkan dan memerintahkan untuk sholat, ngaji, memberikan motivasi dan dorongan agar senantiasa untuk berperilaku baik terhadap teman maupun orang yang lebih tua.

B. Saran-saran

Sebelum penulis mengakhiri skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan serta pemikiran untuk menuju yang lebih baik. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah:

1. Kepada pihak orang tua atau pengasuh adalah sebagai berikut:
   a. Lembaga keluarga sebagai struktur persekutuan terkecil dalam masyarakat, hendaknya dilandasi pendidikan keluarga yang baik, sehingga tercipta keluarga yang kokoh, maka pendidikan keluarga sangatlah penting untuk dilaksanakan dalam keluarga.
   b. Orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama, hendaknya lebih meningkatkan lagi perhatian dan usahanya dalam rangka menumbuhkan kesadaran beragama dan berperilaku sosial keagamaan dalam diri anak melalui pendidikan agama dalam keluarga secara intensif sehingga dapat diaktualisasikan dan disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Orang tua hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk diberikan kepada anaknya khususnya dalam rangka perilaku sosial keagamaan.
   d. Orang tua (pengasuh) hendaknya lebih memperhatikan, meningkatkan perhatian kepada anak, karena pada masa anak masih sangat memerlukan pendidikan, bimbingan dan perlu dipupuk agamanya, di sinilah peran

IAIN PURWOKERTO

orang tua sangat penting dan sangat besar, sebab orang tua merupakan pendidik pertama dan utama.

e. Hendaknya orang tua (pengasuh) memberi motivasi terhadap anaknya dalam belajar tentang pendidikan agama.
f. Orang tua (pengasuh) hendaknya selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan memberikan kesempatan kepada anak, agar dapat mengeluarkan pendapat ataupun keluhan serta masalah yang dihadapi.
g. Hendaknya orang tua (pengasuh) senantiasa mengawasi dan mengontrol kegiatan anaknya baik di dalam maupun di luar rumah, terutama dalam hal pergaulannya.

2. Kepada anak adalah sebagai berikut:
   a. Anak-anak dalam masa perkembangan pola pikir dan kepribadiannya harus senantiasa menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragamanya melalui pengamalan dan penghayatan ajaran Islam.
   b. Ajaran-ajaran agama yang sudah dipelajari hendaknya diaktualisasikan dan disosialisasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata di kehidupan sehari-harinya.
   c. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang positif sifatnya dan membangun jiwa maupun raganya, baik itu yang berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh anak-anak.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata penutup

Segala puji bagi alloh swt, tuhan tempat menyembah, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Dengan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan serta dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Dr. Fauzi M. Ag. Atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk

menyelesaikan skripsi ini, pemerintah desa karangjati, tokoh masyarakat, masyarakat desa karangjati, terutama para anggota keluarga yang mengasuh anak/cucu yang selalu membantu penulis dalam pencarian data. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekuragan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca lainnya. Aamiin.

Purwokerto,.... 2019

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Al-Qardlawiy, Yusuf. *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Arifin, M.*Teori – Teori Conseling Umum dan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Perss, 1977.

Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembanga.* Bandung: Teraju Mizan Publika, 2004.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara. 1979.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Departemen Agama R. I. *Al Qur'an: Tafsir dan Terjemahnya.* Jakarta: CV Toha Putra, 1989.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Gerungan, W.A.. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1986.

Hamid, Abdul. *Ilmu Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hamid, Abdul, Beni Ahmadi Saebani. *Ilmu Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia, 2012 .

Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: DIVA Press, 2013.

Hastuti, Dwi. (2010). *PENGASUHAN : Teori, Prinsip dan Aplikasinya. World Fit For Children. Bab 5 dan 6.* Diambil dari http.paudpn.wordpress.com tanggal 16 November 2015.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2.* Yogyakarta: Erlangga, 1978.

Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW).* Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2000.

Khoerudin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nurcahya, 1985.

Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.

IAIN PURWOKERTO

Purwadarminta, J. W.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balia Pustaka, 1976.

Polak, Mayor. *Sosiologi Suatu Buku Pengentar Ringkas*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1979.

Qowiy, AA. *10 Sikap Positif Menghadapi Kesulitan Hidup*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.

Rajawali. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996.

Roucek, J.S. dan R.I. Werren. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara, 1984

Sears, David O dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 1994

Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1996

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada, 1997.

Soekamto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Sokolova, Irina V dkk. *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda.* Jogjakarta: Katahati, 2008.

Sudiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Syaiful Bahri Djamar. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam keluarga.* jakarta: rieka cipta, 2004.

Sukardi. *Metodologi Penelitian, Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

IAIN PURWOKERTO

W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Wahid, Ahmadi. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*. Solo: Inter media, 2004

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogjakarta: Andi, 2010.

Walgito, Bimo. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi, 2001.

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang,1982.

www. Infoibu.com diakses pada sabtu, 16 Februari 2019, jam 15.45.

Zani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Zaman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasululloh Itu Mudah dan Lebih Efektif*. Bandung : Ruang Kata, 2013.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Efi Laelatun Nafisah	
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 17 Februari 1993	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Alamat	: JL. Kedung Pasung no. 76 RT 02/14 Karangjati, Sampang, Cilacap.	
Status	: Menikah	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Nama Orang Tua	: a. Ayah	: Chabib
	b. Ibu	: Nur Khasanah

Pendidikan

MI Karangjati 02	Lulus Tahun 2004
SMP Diponegoro Sampang	Lulus Tahun 2007
SMA Negeri 02 Kroya	Lulus Tahun 2010
SI IAIN Purwokerto	Lulus Teori Tahun 2019

Pendidikan Informal

Madrasah Diniyah Nurul Khoir Karangjati

Demikian daftar riwayat hidup yang kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Mei 2019

Penulis

Efi Laelatun Nafisah

NIM. 1123301103

IAIN PURWOKERTO